

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Makanan merupakan sumber protein yang berguna bagi manusia, yang berasal dari hewan disebut protein hewani dan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan disebut protein nabati. Semuanya merupakan karunia Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada manusia. Oleh karena itu, Islam tidak melarang manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk menikmati kehidupan dunia, seperti makanan dan minuman, sesuai dengan firman Allah dalam Surah al-A'râf ayat 31;

يٰٓبَنِي ٓءَادَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Dan makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang berlebih-lebihan.¹

Dalam ajaran Islam banyak peraturan yang berkaitan dengan makanan, dari mulai mengatur makan yang halal dan haram, etika dalam makan, sampai mengatur idealitas dan kuantitas makanan di dalam perut. Salah satu peraturan yang terpenting ialah larangan mengonsumsi makanan atau minuman yang haram.

Mengonsumsi yang haram atau belum diketahui kehalalannya akan berakibat serius, baik dalam urusan jasmani maupun rohani. Masalah rohani bisa membuat tertolaknya do'a seseorang, sebagaimana Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya Allah baik dan tidak menerima kecuali yang baik. Dia memerintahkan orang mukmin sama seperti yang diperintahkan kepada para Rasul. Dia berfirman, ‘Hai para Rasul, makanlah makanan yang baik, dan kerjakanlah amal shalih.’ (Al-Mukminun: 51) Dia juga berfirman, ‘Hai orang-orang yang beriman, makanlah makanan yang baik yang kami berikan kepada kalian.’ (Al-Baqarah: 172). Lalu Rasulullah bercerita tentang seorang laki-laki yang menempuh perjalanan jauh, hingga rambutnya kusut dan kotor. Ia

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), cet - , hlm. 262.

menadahkan kedua tangannya ke langit (seraya berdoa), 'Ya Rabb, ya Rabb,' sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan ia kenyang dengan barang haram. Bagaimana mungkin doanya dikabulkan?.'"²

Dalam hal ini, Al-Qur'an telah mengingatkan kepada kita secara tegas pada firman-Nya surat 'Abasa ayat 24,

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِۦ

Artinya :“maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”.³

Sedangkan kata makanan sendiri didalam Al-Qur'an meliputi semua yang dimakan dan termasuk didalamnya minuman, dengan dalil surat al-Baqarah ayat 249 yang berbunyi:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ

مِنِّي إِلَّا مَنْ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِۦ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۖ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا

لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ وَجُنُودِهِۦ ۚ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلْكُوا اللَّهَ كَمِ مِّنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِتْنَةُ

كَثِيرَةٍ بِأَذْنِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka Dia adalah pengikutku."⁴

Istilah makanan dalam bahasa arab disebutkan dengan 3 istilah kata, yaitu *aklun*, *tha'âmun* dan *gizâun*. Namun dari ketiga istilah ini, Al-Qur'an hanya menggunakan dua buah saja, diantaranya yaitu *aklun* dan *tha'âmun*. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang kata *tha'am* dan yang seasal dengannya terulang sebanyak 48 kali, sedangkan kata *Syariba*(minuman) dan

² Musthafa Dieb Al-Bugha, 2003, *Al-Wafi Fi Syarhil Arba'in An-Nawawiyah*, diterjemahkan oleh Mushil Dhofir dengan judul *Al Wafi Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah Saw Syarah Kitab Arba'in An-Nawawiyah*, (Jakarta: Al I'tishom), cet - , hlm 76-77.

³ Departemen Agama, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: Puataka Al-Hanan), cet - , hlm. 585.

⁴ Sholih bin Fauzan, 2011, *Al-Ath'imah wa Ahkamu As-Shoid wa Adz-Dzibah*, (Riyadh: Maktabah Al Ma'arif), cet - , hlm. 27.

yang seasal dengannya terulang sebanyak 38 kali.⁵ Hal ini menandakan bahwa begitu pentingnya kita perhatian terhadap makanan.

Perhatian Al-Qur'an yang begitu besar terhadap makanan, terbukti dari banyaknya ayat-ayat yang menjelaskan tentang makanan, menjadikan penulis tertarik untuk mencari tahu apa saja makanan-makanan yang baik yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan penulis juga ingin mengetahui bagaimana kriteria sebuah makanan yang baik dalam Al-Qur'an khususnya dalam kitab tafsir *Fathu al-Qadir* karya imam asy-Syaukani yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis memilih tafsir *Fathu al-Qadir* karya imam asy-Syaukani sebagai *maroji'* utama dalam pembahasan ini. karena Imam asy-Syaukani merupakan salah satu mufassir yang sangat memperhatikan tentang pentingnya pengetahuan tentang fiqh, sehingga bisa dijadikan rujukan bagi penulis dalam membedakan mana makanan yang baik dan yang buruk, sebagaimana yang disebutkan dalam *muqoddimah* tafsirnya yaitu beliau menyinggung madzhab ulama fiqih, baik empat imam madzhab atau pun ulama selain mereka, perbedaan pendapat serta dalil-dalil mereka. Beliau menguatkan salah satunya dan mengambil kesimpulan hukum darinya.⁶

Salah satu yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian perihal makanan dalam Al-Qur'an ini ialah karena masih banyaknya kesalah pahaman masyarakat dalam memahami bagaimana kriteria makanan yang baik dan makanan yang buruk. Contohnya saja di kota solo ini, disini masih ada orang ataupun kelompok yang dengan pemahamannya bisa mengatakan bahwa daging tikus atau daging anak tikus halal untuk dimakan.⁷

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam guna untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang penafsiran makanan di dalam Al-Qur'an, makanan apa sajakah yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang mempunyai kategori makanan yang baik dan apakah

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik...*, hlm. 223.

⁶ Asy-Syaukani, 1992, *Fathu al-Qadir al-Jâmi' Bainâ Fannî ar-Riwayah Wa ad-Dirâyah Min 'Ilmi at-Tafsîr*, (Mesir: Daru al-Wafâ'), cet -, juz 1, hlm. 32.

⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=2ngj8u1IJj8>, diakses tanggal 26 mei jam 13.43 WIB.

kriteria makanan yang baik (*thayyib*) dalam Al-Qur'an, yaitu dengan cara menganalisa dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah sebagai fokus pembahasan, sebagai berikut:

1. Apa sajakah makanan yang baik yang disebutkan dalam Al-Qur'an perspektif tafsir *Fathu al-Qadir*?
2. Bagaimanakah kriteria makanan yang baik dalam Al-Qur'an perspektif tafsir *Fathu al-Qadir*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini diantaranya adalah :

- a. Untuk mengetahui apa sajakah makanan yang baik dalam Al-Qur'an menurut asy-Syaukani dalam Tafsir *Fathu al-Qadir*.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah kriteria makanan yang baik dalam Al-Qur'an perspektif tafsir *Fathu al-Qadir* karya imam asy-Syaukani.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penulisan skripsi ini antara lain adalah :

- a. Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih kepada ilmu tafsir, memberikan sumbangan pemikiran dan jembatan untuk mengkaji disiplin ilmu yang serupa terhadap penelitian mendatang. Kajian ini juga berfungsi untuk menambah literatur maupun sumber referensi tambahan khususnya di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu

Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar, berkenaan dengan kajian di bidang tafsir.

b. Manfaat Praktis

Dengan mengetahui apa sajakah makanan yang baik dalam Al-Qur'an dan bagaimana kategori makanan yang baik tersebut, harapannya adalah masyarakat bisa membedakan antara makanan yang baik untuk mereka konsumsi.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian terdahulu

Sehubungan dengan penulisan penelitian ini, telah dilakukan penelusuran tentang pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek masalah ini. Beberapa penelitian ilmiah yang membahas tentang makanan, serta pembahasan lain dari penafsiran asy-Syaukani dalam Al-Qur'an telah kami dapatkan di beberapa Universitas, beberapa karya ilmiah tersebut diantaranya:

1. *Kriteria Sertifikasi Makanan Halal Dalam Perspektif Ibnu Hazm dan MUI*. Skripsi ini ditulis oleh Hasyim Asy'ari, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum dalam rangka untuk meraih gelar sarjana, tahun 2011. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Asy'ari ini adalah merupakan kajian tentang makanan yang dilakukan dengan perbandingan antara Ibnu Hazm dan MUI dalam pengambilan hukum khususnya berkenaan dengan sertifikasi halal dalam makanan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini adalah mengkaji tentang makanan bukan berdasarkan hukum tapi dilihat dari kriteria dalam memahami makanan yang baik (*thayyib*) dalam Al-Qur'an.
2. *Makanan Bermutu Dalam al-Qur'an*. Skripsi ini ditulis oleh Faila Sufatun Nisak, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Jakarta. Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam. Dalam rangka untuk meraih gelar sarjana, tahun 2014. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Faila

Sufatun Nisak ini adalah merupakan kajian tentang makanan yang bermutu dalam Al-Qur'an, yaitu menyebutkan jenis-jenis makanan yang bermutu menurut Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih menfokuskan dalam menyebutkan ayat-ayat yang berkenaan dengan makanan yang baik dan menganalisa bagaimanakah kriteria makanan yang baik (*thayyib*) dalam Al-Qur'an.

3. *Metode Dan Corak Tafsir Fathu al-Qodir al-Jami' Baina Fannai ar-Riwayah Wa ad-Dirayah Min 'Ilmi at-Tafsir Karya Imam asy-Syaukani.* Skripsi ini ditulis oleh Amirudin Faizal, mahasiswa IAIN Walisongo Fakultas Usuluddin. Dalam rangka untuk meraih gelar sarjana, tahun 2010. Dimana penelitian yang dilakukan Amirudin Faizal ini adalah merupakan penelitian yang meneliti tentang tafsir asy-Syaukani dari sisi metode dan corak penafsirannya saja, sedangkan penelitian ini membahas tafsir asy-Syaukani tentang penafsirannya terhadap ayat-ayat makanan yang baik (*thayyib*) dalam Al-Qur'an.

Dari judul-judul dan tema yang dikaji dalam karya-karya ilmiah diatas, belum didapatkan adanya kajian-kajian ilmiah yang terkhusus membahas tentang penafsiran makanan dalam Al-Qur'an yang secara spesifik dilihat dari sisi makanan yang baik yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan bagaimana kriteria dalam menentukan baiknya sebuah makanan tersebut dalam kitab tafsir *Fathu al-Qadir* karya asy-Syaukani.

1.5.2 Konseptualisasi

Istilah makanan dalam bahasa arab disebutkan dengan 3 istilah kata, yaitu *aklun*, *tha'âmun* dan *gizâun*. Namun dari ketiga istilah ini, Al-Qur'an hanya menggunakan dua buah saja, diantaranya yaitu *aklun* dan *tha'âmun*. Kata *tha'âmun* dan berbagai bentuk derivasinya disebutkan sebanyak 48 kali dalam Al-Qur'an⁸, sedangkan kata *aklun* dan berbagai bentuk derivasinya disebutkan

⁸ Muhammad Fuâd Abdul Baâqy, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfâzhil Qur'anil Karîm*, (Mesir: Dârul Hadîts), cet - , hlm. 425 - 426

sebanyak 109 kali dalam Al-Qur'an⁹. Adapun yang menjadi pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah hanya seputar ayat-ayat yang menyebutkan tentang makanan yang baik (*thayyib*) saja.

Adapun ayat-ayat yang membahas mengenai makanan yang baik (*thayyib*) dalam Al-Qur'an sangatlah banyak, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya ingin memaparkan dari pendapat Dr. Abdul Hayy al-Farmawi tentang ayat-ayat makanan yang baik (*thayyib*) dalam Al-Qur'an. Adapun ayat-ayatnya adalah sebagai berikut;¹⁰

NO	NAMA SURAT	AYAT
1	Al-Baqarah	57
2	Al-Baqarah	168
3	Al-Baqarah	172
4	Al-Baqarah	267
5	Al-Maidah	88
6	Al-A'râf	157
7	Al-A'râf	160
8	Al-Anfâl	69
9	An-Nahl	114
10	Thaha	81
11	Al-Mu'minûn	51

Kitab tafsir *Fathu al-Qadir* adalah salah satu kitab tafsir yang menyebutkan pendapat-pendapat ulama' fiqh dalam penafsirannya, sehingga ini dipandang sebagai sesuatu yang sangat mendukung dalam penelitian ini.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam sebuah penelitian, karena metode penelitian berhubungan dengan cara kerja dalam memahami atau mengolah objek yang menjadi sasaran dari suatu penelitian yang

⁹ *Ibid.*, 35-36.

¹⁰ Abdul Hayy al-Farmawi, 2002, *al-Bidayah Fi at-Tafsir al-Maudhu'i Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyah* diterjemahan oleh Rosihon Anwar dengan judul *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, (Bandung: CV. Pustaka Setia), Cet 1, hlm 160-161.

sedang diselidiki.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengikuti prosedur dan alur penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *library* /telaah perpustakaan. Jenis penelitian *library* /telaah perpustakaan adalah penelitian yang mengkaji dari bahan dokumenter yang tertulis, bisa berupa teks, surat kabar, majalah, artikel, dan sejenisnya.¹¹

1.6.2 Obyek Penelitian

Dalam aktifitas penelitian tidak lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang merupakan sumber utama. Dalam hal ini sumber data primer yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Fathu al-Qadir* karya Imam asy-Syaukani.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab tafsir, buku-buku, artikel, jurnal ataupun makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penulis. Diantaranya adalah al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfâzhil Qur'anil Karîm karya Muhammad Fuâd Abdul Baâqy, Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya karya Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi yang diterjemahan oleh Drs. Rosihan Anwar, M.Ag. serta kitab-kitab yang lain yang membahas tentang tema dalam penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2004), cet - , hlm. 23.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengumpulan dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentas. Sebagian data ada yang berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal dan sebagainya.¹²

1.6.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa data secara *Maudhu'i*. Menurut Dr. Abdul Hay Al-Farmawi metode *maudhu'i* adalah metode yang menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama, setelah itu disusun berdasarkan kronologis turunya dengan memperhatikan sebab-sebab turunya, langkah selanjutnya adalah menguraikannya dengan menjelajahi seluruh aspek yang dapat digali.¹³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis *maudhu'i* ini adalah sebagaimana disebutkan oleh Dr. Abdul Hay Al-Farmawi, sebagai berikut :

1. Menentukan masalah yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunya, disertai pengetahuan tentang *asbab an-nuzul* nya
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang *am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya

¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,..... hlm. 33.

¹³ Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah Fi at-Tafsir al-Maudhu'i* hlm. 43-44.

bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹⁴

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan pengaturan langkah-langkah penulisan penelitian agar runtut, ada keterkaitan yang harmonis antara pembahasan pertama dengan pembahasan berikutnya, antara bab satu dengan bab-bab selanjutnya.

Agar mempermudah dalam memberikan pemahaman dan gambaran yang utuh dan jelas tentang penelitian ini, maka penelitian ini disusun secara sistematika penulisan yang teratur, dimana penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, sebuah bab pendahuluan dan tiga bab isi, kemudian ditutup dengan sebuah bab penutup yang menguat kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya secara terperinci sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Gambaran Umum Obyek penelitian yang mendiskripsikan tentang kitab tafsir *Fathu al-Qadir* Karya Imam asy-Syaukani, yang meliputi biografi pengarang, sejarah penulisan kitab tafsir, pokok-pokok pembahasan kitab tafsir, metode tafsir, keterkaitan tema, dan didiskripsikan juga tentang gambaran umum tentang makanan dan tentang makanan yang baik dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga, temuan data yang menguraikan tentang apa sajakah makanan-makanan yang baik yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan penafsiran ayat-ayat tentang makanan yang baik dalam Al-Qur'an menurut imam asy-Syaukani.

Bab keempat, analisa data berisi tentang pembahasan yang menguraikan ayat-ayat yang berhubungan dengan makanan yang baik dan menganalisis dari ayat tersebut apa saja makanan yang baik yang disebutkan dalam Al-Qur'an beserta bagaimanakah kriteria makanan yang baik dalam Al-Qur'an menurut kitab tafsir *Fathu al-Qadir* karya Imam asy-Syaukani.

Bab kelima, penutup merupakan bab terakhir pada penulisan skripsi ini,

¹⁴ Abdul Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah Fi at-Tafsir al-Maudhu'i* hlm. 51-52

meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.